



Hadits Palsu Tentang Keutamaan Berpayah-payah Mencari Rezeki Halal

Ustadz Abdullah Taslim al-Buthoni, MA حفظه الله

Publication : 1437 H_2016 M

**Hadits Palsu Tentang Keutamaan
Berpayah-payah Mencari Rezeki Halal**
Ustadz Abdullah Taslim al-Buthoni, MA حفظه الله

Disalin dari Majalah as-Sunnah Ed.10 Th. XIX_1437H/2016M dan Sub Judul dari Kami
e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.com

TEKS DAN TAKHRIJ HADITS

رُوِيَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى عَبْدَهُ تَعَبًا فِي طَلَبِ الْحَلَالِ

Diriwayatkan dari 'Ali bin Abi Thalib ؑ dari Rasulullah ﷺ:

"Sesungguhnya Allah suka melihat hamba-Nya yang sedang bersusah payah dalam mencari (rezeki) yang halal".

Hadits ini dinisbatkan oleh Imam al-'Iraqi¹ dan as-Suyuthi² kepada Imam Abu Manshur ad-Dailami dalam kitab susunannya, *Musnadul Firdaus*.

¹ Dalam *Takhriju Ahaditsil Ihya IV/72_al-Maktabah asy-Syamillah*, edisi I.

² *Al-Jami'ush Shaghir wa Ziyadatuhi* hlm. 364.

DERAJAT HADITS

Hadits ini adalah hadits maudhu' (palsu), dalam sanadnya ada perawi yang bernama Muhammad bin Sahl al-'Aththar. Imam ad-Daraquthni رحمه الله berkata tentangnya "Dia termasuk perawi yang memalsukan hadits". Imam adz-Dzahabi رحمه الله berkata, "Para ulama Ahli Hadits menuduhnya sebagai pemalsu hadits"³.



Imam al-'Iraqi رحمه الله mengisyaratkan kepalsuan hadits ini dengan berkata, "Dalam sanad hadits ini ada (perawi yang bernama) Muhammad bin Sahl al-'Aththar, (Imam) ad-Daraquthni berkata, 'Dia memalsukan hadits'"⁴.

Imam al-Munawi رحمه الله membenarkan pernyataan Imam al-'Iraqi di atas, bahkan beliau mengkritisi Imam Suyuthi رحمه الله yang mencantumkan hadits palsu ini dalam kitabnya *al-Jami'ush Shaghir* dengan berkata, "Sudah sepantasnya penulis (Imam Suyuthi رحمه الله) menghapus (tidak mencantumkan) hadits ini (dalam kitab tersebut)"⁵.

³ Lihat *Mizanul I'tidal* III/576.

⁴ *Takhriju Ahaditsil Ihya* IV/72.

⁵ *Faidhul Qadir* II/293.



Hadits ini juga dinyatakan sebagai hadits yang palsu oleh Imam asy-Syaukani رحمه الله dengan mencantumkannya dalam kitab beliau yang memuat hadits-hadits yang palsu.⁶ Syaikh al-Albani رحمه الله pun mencantumkannya dalam *as-Silsilah adh-Dha'ifah*-nya.⁷

KEJARLAH AKHIRAT

Derajat hadits ini yang palsu menjadikannya sama sekali tidak bisa dijadikan sandaran untuk mengamalkan kandungannya.

Apalagi isi hadits ini terkesan berlebihan memotivasi untuk mengejar urusan dunia, yang dalam hal ini adalah mencari nafkah dengan bersusah payah mencarinya, dan terkesan menomorduakan urusan akhirat. Padahal dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ justru memotivasi manusia untuk tidak berlebihan dalam mengejar urusan dunia dan mengambil dari nikmat dunia dengan kadar secukupnya, serta lebih bersemangat dan berlomba-lomba mengejar keutamaan di sisi Allah عزوجل di akhirat nanti.

⁶ *Al-Fawaidul Majmu'ah fil Ahaditsil Madhu'ah* hlm. 145, no. 14.

⁷ *Silsilatul Ahaditsidh Dha'ifati wal Maudhu'ah* I/66, no. 10.

Allah عزوجل berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (urusan) dunia. (QS al-Qashash/28:77).

Dan dalam sebuah hadits yang shahih, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَاللَّهِ

Sesuatu (harta dan perhiasan dunia) yang sedikit dan mencukupi lebih baik daripada yang banyak dan melalaikan (dari berdzikir kepada Allah عزوجل)⁸.[]

⁸ HR. Ahmad V/197, Ibnu Hibban VIII/121 dan al-Hakim II/482. Hadits ini dinilai **shahih** oleh Imam Ibnu Hibban, al-Hakim dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Lihat *ash-Shahihah* no.443.